

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi alam dan lingkungan saat ini telah banyak mengalami perubahan dan sering dikaitkan dengan isu perubahan iklim dan *global warming*. Fenomena *global warming* tidak hanya diakibatkan oleh peningkatan suhu bumi, tetapi juga akibat efek rumah Kaca dan aktivitas manusia dalam berbagai kegiatan. Perkembangan proyek konstruksi juga tidak terlepas sebagai salah satu penyebab peningkatan *global warming* dan kerusakan lingkungan. Setiap tahapan konstruksi dimulai dari tahap membangun hingga selesai dan kemudian menjadi tempat aktivitas, tentunya memanfaatkan sumber daya alam yang sangat banyak.

Perkembangan konstruksi akan terus berlanjut seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, yang menuntut pembangunan seperti hotel, perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan dan perkantoran. Akibatnya *global warming* akan terus bertambah. Dalam (UU RI No. 32 tahun 2009, pasal 2) tertulis, bahwa harus ada upaya yang terstruktur dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup, sehingga dapat mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Semuanya dimulai dari merencanakan, memanfaatkan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegak hukum, sehingga pengerjaan - pengerjaan tersebut tetap berada dalam kontrol agar tidak merusak kualitas lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, perlu dipikirkan oleh pemerintah setempat, dalam hal ini Dinas Pekerja Umum, para kontraktor, agar membangun suatu bangunan didesain bukan hanya untuk kepentingan penghuni melainkan juga memperhatikan kondisi lingkungan sekitar.

Kabupaten SUMBA BARAT DAYA adalah salah satu kabupaten yang berada di pulau Sumba Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten ini diresmikan pada tahun 2007, sehingga masih dalam tahap meningkatkan roda perekonomian melalui fasilitas infrastruktur. Di antaranya pembangunan perumahan, fasilitas umum seperti bank, pertamina, akses jalan ke daerah - daerah yang belum di aspal.

Pembangunan fasilitas tersebut tentunya akan memberi dampak pada lingkungan sekitar. Hal tersebut seharusnya membuat semua pihak (*bidang konstruksi*) menerapkan langkah – langkah untuk menghambat laju pemanasan global dengan cara menerapkan konsep *Rumah Hijau atau Green Building*.

Konsep *Rumah Hijau atau Green Building* dapat diterapkan pada bangunan perkantoran, ruko, pusat perbelanjaan, dan bangunan pada perguruan tinggi. Gedung perkantoran di Sumba Barat Daya sendiri tidak dirancang dengan konsep ramah lingkungan, oleh sebab itu perlu adanya penilaian implementasi *green building* pada gedung perkantoran di Sumba Barat Daya, agar dapat memberikan rekomendasi apabila ada aspek dari *green building* yang belum terpenuhi. Jika penerapan konsep *green building* berhasil, dapat dijadikan referensi untuk membangun perkantoran atau mengkaji kembali gedung perkantoran, serta bangunan - bangunan komersial lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Sudah sampai sejauh mana Pemerintah Daerah Sumba Barat Daya menerapkan konsep *green building*?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian dilakukan terhadap Pemerintah Daerah di kabupaten Sumba Barat Daya.

1.4 Keaslian Tugas Akhir

Penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir dengan judul, Penilaian Implementasi Kriteria Green Building (studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur), belum pernah dilakukan oleh penulis lain sebelumnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejauh mana implementasi konsep *green building* diketahui dan diterapkan oleh Pemerintah daerah Sumba Barat Daya.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Barat Daya untuk mengetahui dan menerapkan konsep *green building* pada gedung perkantoran, atau gedung komersial lainnya, sehingga bangunan yang sudah didirikan tidak lalu menambah *global warming*, melainkan dapat membantu menekan laju *global warming* tersebut.

